

FACTORS AFFECTING PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE PERIOD OF 2016-2020

Jeli Nata Liyas¹, Rida Rahim²

^{1&2}Universitas Andalas

Email : 2130522010_jeli@student.unand.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Operating Costs to Operating Income (BOPO) and, Non Performing Loans (NPL) to Banking Profitability (ROA) . The population that is the object of this research is the public go public banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The number of samples used are 25 publicly listed public banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken by purposive sampling with certain criteria, namely banking companies classified as public banks going public and maximum at the beginning of 2016 were listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as banks that had published their financial statements in 2016-2020. The method used in this study is to use multiple regression analysis with hypothesis testing, namely t test and F test. Before using multiple regression analysis, the classical assumption test is done first. Based on the results of partial hypothesis testing (t test) on commercial banks going public shows that the variables CAR, NPL, BOPO, NIM, and have a significant effect on bank profitability. While the BOPO variable is not significant for bank profitability. The adjusted R² value in the bank go public regression model is 0.328. This shows that the influence of independent variables, namely CAR, LDR, NIM, BOPO and NPL on the dependent variable (ROA) of 32.8% while the remaining 67.2% is influenced by other factors. In addition, the value of R² is 0.328. If the value of R² gets closer to 1, the independent variables (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, and Share of Credit) are more influential in explaining the dependent variable (ROA).

Keywords: CAR; LDR; NIM; BOPO; NPL; ROA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan , Non Performing Loan (NPL)terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA). Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank umum go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Jumlah sample yang digunakan adalah 25 bank umum go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank umum go public dan maksimal pada awal tahun 2013 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum go public menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan variabel BOPO tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nilai adjusted R² dalam model regresi bank go public diperoleh sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 32,8% sedangkan sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu nilai R² adalah 0,328. Jika nilai R² semakin mendekati 1 maka variabel- variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

Kata Kunci : CAR; LDR; NIM; BOPO; NPL; ROA

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi dimana sektor ekonomi selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kini setelah masa krisis terlewati, perbaikan sektor ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank.

Prinsip setiap perusahaan dalam mencari laba maka persaingan selalu terjadi, sehingga banyak perbankan yang tidak tahan terhadap persaingan dan masuk dalam pengawasan pemerintah kemudian dilikuidasi. Bank dalam melakukan pengkajian terhadap kesehatan perbankan tersebut diperlukan analisis pengolahan data perbankan, baik dalam aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek kualitas manajemen, aspek likuiditas, dan aspek rentabilitas. Berkaitan dengan manajemen keuangan maka aspek rentabilitas merupakan ukuran yang sangat penting yang mana merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya.

Pada umumnya suatu perbankan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh maka perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perbankan.

Keadaan kredit sekarang dari sisi NPL (*Non Performing Loan*) cukup mengkhawatirkan dimana Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia menyatakan peningkatan NPL cukup tinggi hingga menembus angka 3,58% hal ini diiringi dengan pertumbuhan ekonomi dari sisi pelaku usaha, khususnya UMKM menurun sehingga kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya kepada perbankan menurun, dalam kondisi nasional menyimpulkan menurunnya kemampuan beli masyarakat. (yahoo.com/finance,2020).

Hal ini diiringi juga LDR (*Loan Deposit Ratio*) yang naik dimana pertumbuhan LDR dari angka 77,8 Triliun pada Februari 2017 menjadi 82,4 Triliun yang mengimpulikan penyaluran kredit cukup rendah hanya 5,9%. Hal ini juga diiringi kegiatan di masyarakat akan kebutuhan kredit menurun hal ini juga mengiringi dana pihak ketiga yang ada di perbankan tidak optimal dalam kegiatan penyaluran kredit (yahoo.com/finance,2020).

Return on Aset (ROA) dipilih sebagai ukuran *profitabilitas* bank karena bank lebih mendominasi atas perubahan asset dari pada *investasi* atau modal, oleh karena itu penulis memfokuskan untuk ukuran dalam mengatur *profitabilitas* dengan menggunakan *Return on Aset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Dendawijaya,2015). Pada penelitian ini lebih memfokuskan perolehan ROA hanya dari kredit yang diberikannya saja dan bukan dari keseluruhan total asset perusahaan.

Selama periode tahun 2016 hingga 2020, nampak adanya perkembangan industri perbankan yang ditandai dengan adanya peningkatan pada total aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan jumlah kredit yang disalurkan. Selain itu, indikator *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan persentase kredit macet juga mengalami penurunan. Di sisi lain, peningkatan ROA yang menunjukkan *profitabilitas* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan fungsi intermediasi mengindikasikan perbaikan kinerja perbankan.

Tabel 1. Indikator Utama Industri Perbankan Indonesia

Tahun	Total Aset (Triliun Rupiah)	DPK (Triliun Rupiah)	Kredit (Triliun Rupiah)	Gross NPL (%)	ROA (%)	LDR (%)	BOPO	NIM	CAR
	(Triliun Rupiah)								
2016	3652	2284,1	2199,1	2,3	2,7	96,3	77,86	5,85	19,82
2017	3541	2883	2236	2,1	3,2	77,6	86,27	5,82	16,78
2018	3782	2891	2328	2,4	3,4	80,5	82,21	5,77	17,75
2019	4001	2775	2468	2,2	3,3	81,2	80,05	5,66	15,98
2020	4425	2914	2616	2,4	3,5	82,4	83,03	54,5	16,88

Sumber : Laporan Perekonomian Indonesia, disusun dari berbagai tahun

Dari tabel 1 di atas bahwa dari tahun 2016-2020 total asset mengalami peningkatan dari 3652 sampai 4425. Ini menandakan bahwa peningkatan yang ada baik karena asset yang bertambah pada perbankan. Dari tahun 2016-2020 DPK mengalami fluktuatif dari 2284,1 sampai 2014. Penambahan DPK yang ada ini memberikan respon yang baik karena penambahan tersebut menandakan peningkatan minat menabung. Dari tahun 2016-2020 Kredit mengalami peningkatan dari 2199,1 sampai 2616. Penambahan kredit ini menandakan bahwa kredit tersebut sebenarnya memberikan respon positif pada perbankan untuk meningkatkan labanya dari kredit tersebut.

Dari tahun 2016-2020 NPL mengalami flutuasi dari 2,3 sampai 2,4. Di sini bisa dilihat dampak dari kredit yang diberikan sebenarnya juga memberikan risiko yang cukup berpengaruh yang menyebabkan NPL pada perbankan perlahan-lahan membaik. Dari tahun 2016-2020 ROA mengalami Fluktuasi dari 2,7 sampai 3,5. Laba atau ROA yang dihasilkan ini sangat baik dari hal perputaran dana perbankan salah satunya dari kredit. Dari tahun 2016-2020 LDR mengalami fluktuasi dari 96,3 sampai 82,4. Komposisi Kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat atau DPK dan modal sendiri yang dimiliki perbankan cukup baik karena memberikan dampak yang baik pada kondisi kredit. BOPO, NIM dan CAR mengalami fluktuatif selama 2016 hingga 2020, hal ini mengartikan bahwa keadaan aset dengan penggunaan biaya untuk meningkatkan aset itu sendiri sebagai aktivitas perbankan dalam meningkatkan aset kurang tepat sasaran terutama dalam pemilihan mutu kredit yang produktif.

Posisi ROA pada perbankan sekarang tidak memuaskan karena pertumbuhannya tidak memberikan angka yang sesuai dimana hanya tumbuh kurang dari 5% hal ini dikarenakan penyaluran kredit di masyarakat yang tidak optimal dan meningkatnya kredit macet (NPL). Sehingga perbankan dalam meningkatkan asetnya melambat yang berdampak juga akan pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil. Sedangkan posisi NPL pada awal tahun 2018 cenderung meningkat hingga pada angka lebih dari 2% meskipun dari standar bank Indonesia 5%, tapi ini merupakan hal yang cukup mengkhawatirkan dalam pembangunan ekonomi khususnya di bidang perbankan atau keuangan. Adapun posisi LDR tercatat pada 2019 sebesar 82,4% dengan nominal DPK (dana pihak ketiga) sebesar Rp. 2.914 Triliun dimana Deposito tercatat dengan pertumbuhan 11,3% , Giro 12,1% dan tabungan 10,1%. Hal ini menjelaskan dana tumbuh secara cukup baik tapi dari segi LDR tidak menunjukkan pergerakan yang baik dikarenakan posisi LDR hanya menembus angka penurunan pada posisi 82,4%. Kondisi ini merupakan gambaran jelas pada hal keadaan dana yang ada tidak cukup baik karena kurang maksimalnya dalam kebutuhan dana yang besar untuk penyaluran kredit sehingga hal memberikan gambaran yang kurang baik terhadap posisi ROA.(detik.com,2020).

Menurut (Sudarmawanti,2016) yang menyatakan NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang artinya Dana yang ada di bank dalam penyaluran kredit tidak optimal dan baik dalam seleksi pemberian kredit yang baik. Sedangkan penelitian (Prastiyaningtyas,2010) menyatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum go public dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum go public menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan Pangsa Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan variabel LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nilai adjusted R² dalam model regresi bank go public diperoleh sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu nilai R² adalah 0,796. Jika nilai R² semakin mendekati 1 maka variabel- variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA). Dan menurut (Harun,2015) yang Hal ini sependapat dengan penelitian (Sudarmawanti,2016) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan, CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut, besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan (Riyadi,2016).

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio Capital Adequacy Ratio(CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan.

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM/Net Interest Margin adalah perbandingan antara *Interest Income* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest Earning Assets*. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio (NIM) adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. ratio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2015). Menurut ketentuan Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengertian Loan to Deposit Ratio menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.” (Kasmir, 2014)

Loan to Deposit Ratio dinyatakan sebagai: “LDR merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.” (Sipahutar, 2013)

Non Performing Loans (NPL)

Setiap bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit terhadap debitur pasti akan menghadapi suatu risiko. Risiko usaha atau *business risk* bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank (Siamat, 2015).

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). Kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2015).

Rasio Profitabilitas

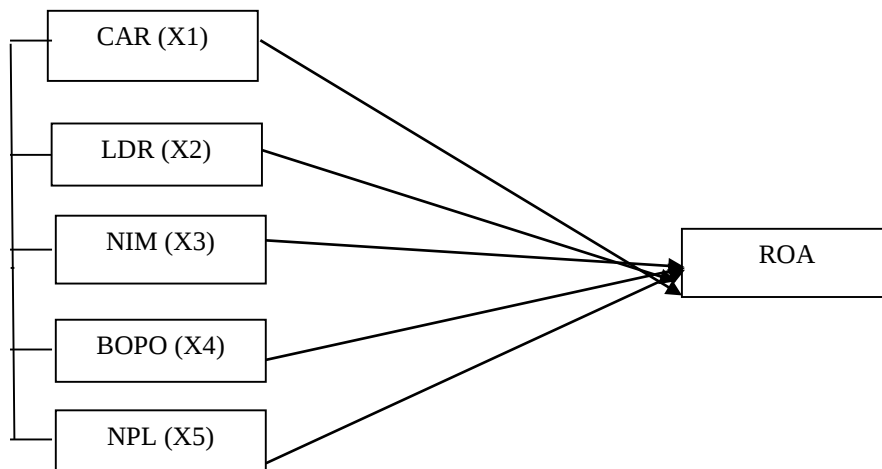
Analisis profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, analisis profitabilitas secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam neraca. analisis utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah (Warren, 2002 dalam Farahmita, dkk, 2015) : Rasio penjualan bersih terhadap aktiva, Tingkat laba atas total aktiva, Tingkat laba atas ekuitas pemegang saham, Tingkat laba atas ekuitas pemegang saham biasa, Laba per lembar saham biasa, Rasio harga saham terhadap laba atau price earning ratio (P/E), Dividen per saham, Hasil dividen.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Sugiono, 2014). *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Rasio *profitabilitas* bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas dari awal hingga perumusan desain penelitian. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2011) adalah: "Pendekatan berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk meneliti beberapa populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL DAN ROA pada perusahaan sub sektor perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2016-2020

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Keseluruhan Bank Umum yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai obyek penelitian yang terdiri dari Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Periode dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016-2020 dengan waktu amatan 5 Tahun (N=5). Jumlah Bank yang Listing di BEI periode 2016-2020 sebanyak 43 Bank (idx.co.id & Sahamok.Com, 2020).

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan Tabel 2, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25 Bank dari 43 Bank yang Listing dengan kriteria Bank yang melampirkan laporan keuangan dari tahun 2016-2020 jadi total sampel 25x5 tahun = 125 sampel.

Tabel 2. Kriteria Data

KRITERIA	JUMLAH	KETERANGAN
Data seluruh Bank di BEI	43	Hingga 2020 Karena Lapornya
Tidak ada laporan keuangan periode yang lengkap 2016-2020 yang memenuhi kebutuhan semua variabel dalam penelitian ini.	(15)	Masih ada yang kurang yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini.
Bank yang terdaftar dalam kurun waktu kurang dari masa penelitian	(3)	Tambahan bank yang terdaftar selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari 40 hingga jadi 43
Data yang memenuhi kriteria	25	Data yang layak dan lengkap sesuai dengan variabel penelitian ini.

Sumber: olahan data dari laporan Bursa Efek Indonesia

Definisi Operasional Variabel

Terdapat 6 (enam) variable X dan Y dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3, yaitu CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL dan ROA dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rumusan	Skala
CAR (X2)	<i>Capital adequacy Ratio</i> (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.	• Aktiva Lancar • Modal	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X2)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. (Dendawijaya, 2015)	• Kredit • Dana Pihak Ketiga (DPK)	$\frac{\text{Total Kredit DPK}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Dendawijaya, 2015)	Rasio
NIM (X3)	Net Interest Margin (NIM), yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank.	• Aktiva Produktif • Pendapatan Bersih	$\frac{\text{Pend. Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X4)	Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Ahmad Faisol, 2014).	• Beban • Pendapatan	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	NPL adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. (Siamat 2015)	• Kredit Bermasalah	$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total Kredit yg diberikan}}$	Rasio
<i>Profitabilitas</i> (ROA)	bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2015)	• Aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), pengujian hipotesis klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis persamaan regresi berganda, dan pengujian hipotesis (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Untuk membuktikan klaim ini, proses pengumpulan informasi data dilakukan terlebih dahulu.

Statistik Deskripsi Data

Hasil Statistik Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, untuk lebih jelasnya mengenai data penelitian ini dapat dilihat pada uraian dan tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskripsi Data

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	125	0,09	-0,02	0,07	0,0262	0,01994
LDR	125	0,52	0,11	0,64	0,2410	0,12269
NIM	125	0,22	0,78	1,00	0,9430	0,04678
BOPO	125	0,10	0,05	0,15	0,0598	0,01830
NPL	125	0,85	0,13	0,98	0,8603	0,15340
ROA	125	0,02	0,02	0,04	0,0326	0,00437
Valid N (listwise)	125					

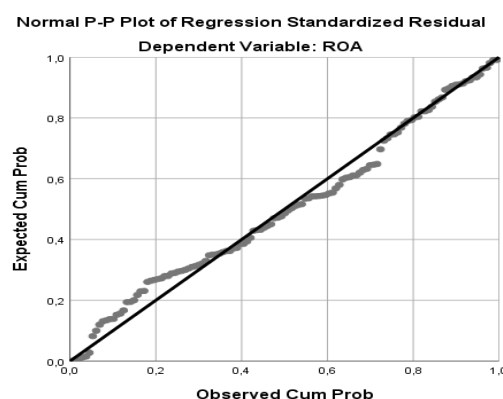
Sumber: hasil olahan data SPSS;2021

Penelitian dengan 125 sampel dan data ini diperoleh nilai: (1) Pada variabel CAR (X1) menunjukkan nilai minimum 0,11. Hingga nilai maksimum 0,64 dengan nilai rata-rata) 0,2410. Dan sts deviation 0,12269. (2) Pada variabel LDR (X2) menunjukkan nilai minimum 0,78. Hingga nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata) 0,9430. Dan sts deviation 0,04678. (3) Pada variabel NIM (X3) menunjukkan nilai minimum 0,05. Hingga nilai maksimum 0,15 dengan nilai rata-rata) 0,0598. Dan sts deviation 0,01803. (4) Pada variabel BOPO (X4) menunjukkan nilai minimum 0,13. Hingga nilai maksimum 0,98 dengan nilai rata-rata) 0,8603. Dan sts deviation 0,15340. (5) Pada variabel NPL (X5) menunjukkan nilai minimum 0,02. Hingga nilai maksimum 0,04 dengan nilai rata-rata) 0,0326. Dan sts deviation 0,00437. (6) Pada variabel ROA (Y) menunjukkan nilai minimum -0,02. Hingga nilai maksimum 0,07 dengan nilai rata-rata) 0,0262. Dan sts deviation 0,01994.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber: Hasil olahan data SPSS;2021

Gambar 2. Grafik Normal Probability P.Plot

Berdasarkan tampilan gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

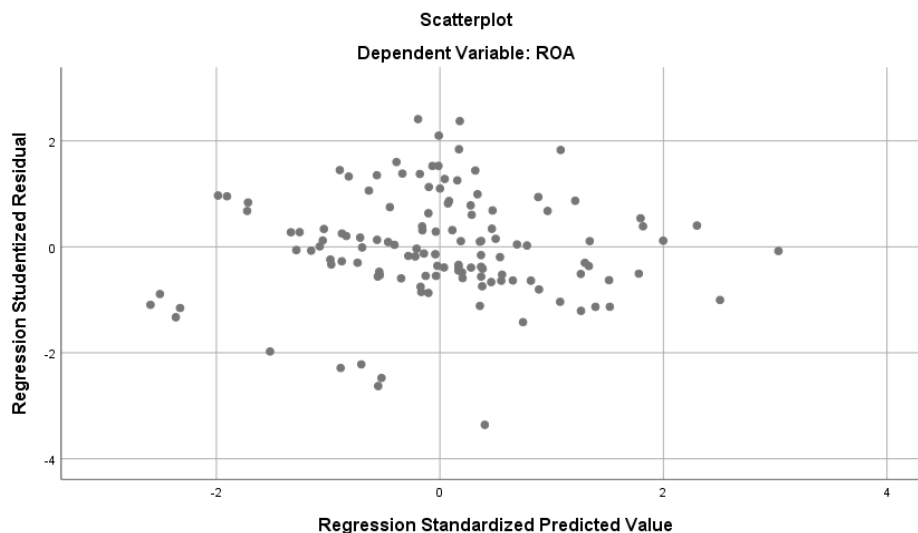
Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	0,884	1,132	Bebas multikolinearitas
LDR	0,787	1,270	Bebas multikolinearitas
NIM	0,098	10,242	Terdapat multikolinearitas
BOPO	0,102	9,760	Terdapat multikolinearitas
NIM	0,808	1,237	Bebas multikolinearitas

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber: hasil olahan data SPSS;2020

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa *tolerance* besar dari 0,10 dan VIF kecil dari 10 maka tidak terdapat Multikorelasi untuk 3 variabel yakni variabel CAR, LDR dan NIM.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2021

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

			Adjusted R	Std. Error of	
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Durbin-Watson
1	0,596a	0,355	0,328	0,01635	2,121

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan data SPSS; 2021

Hasil uji DW dalam tabel 6 menunjukkan nilai DW sebesar 2.121. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 125 dengan 5 variabel independent. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 2.121 yang masuk pada kriteria tanpa kesimpulan, dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa model ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,031	0,045		-0,683	0,496					
	CAR	0,062	0,013	0,382	4,875	0,000	0,371	0,408	0,359	0,884	1,132
	LDR	0,211	0,035	0,496	5,976	0,000	0,354	0,480	0,440	0,787	1,270
	NIM	-0,841	0,261	-0,760	-3,227	0,002	0,054	-0,284	-0,238	0,098	10,242
	BOP	-0,111	0,030	-0,855	-3,719	0,000	-0,076	-0,323	-0,274	0,102	9,760
	NPL	-0,342	0,374	-0,075	-0,916	0,362	-0,176	-0,084	-0,067	0,808	1,237

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan data SPSS; 2021

Berdasarkan Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,031 + 0,045 \text{ CAR} + 0,211 \text{ LDR} - 0,841 \text{ NIM} - 0,111 \text{ BOPO} - 0,342 \text{ NPL}$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,017	5	0,003	13,088	,000 ^b
	Residual	0,032	119	0,000		
	Total	0,049	124			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, BOP, LDR, CAR, NIM

Sumber: Hasil olahan data SPSS; 2021

Dari hasil pengujian secara simultan di Tabel 8, diperoleh hasil F_{hitung} adalah 13,088 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,99. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig 0,000 < α 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL simultan berpengaruh terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent (CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL) terhadap variabel dependen (ROA). Dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel 9 berikut menjelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,031	0,045		-0,683	0,496
	CAR	0,062	0,013	0,382	4,875	0,000
	LDR	0,211	0,035	0,496	5,976	0,000
	NIM	-0,841	0,261	-0,760	-3,227	0,002
	BOPO	-0,111	0,030	-0,855	-3,719	0,000
	NPL	-0,342	0,374	-0,075	-0,916	0,362

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil olahan data SPSS ;2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum go public menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan variabel BOPO tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nilai adjusted R² dalam model regresi bank go public diperoleh sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 28,9% sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu nilai R² adalah 0,289. Jika nilai R² semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Deserminasi (R²)

Model Summary ^b				
				Std. Error of the
Adjusted R				Estimate
Model	R	R Square	Square	
1	,596 ^a	0,355	0,328	0,01635

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL

b. Dependent Variable :ROA

Sumber: Hasil olahan data SPSS; 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10 di atas, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi bank *go public* diperoleh sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 32,8% sedangkan sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R² adalah 0,328. Jika nilai R² semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dimana diperoleh hasil output uji hipotesis variabel CAR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t tabel sebesar 0,677 dan nilai t hitung sebesar 4,875 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Kecukupan modal dalam pengelolaan untuk menghasilkan laba memberikan dampak positif.

Berdasarkan pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara CAR terhadap pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI. Hal ini mungkin karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan CAR bank minimal 8%. Kondisi ini mengakibatkan bank cenderung menjaga CAR tidak lebih dari 8%, karena modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan perbankan internasional. Dan kemungkinan modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apa bila tidak dikelola secara efektif pada investasi yang menghasilkan keuntungan maka tidak akan bisa memberikan profit yang maksimal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sudarmawanti (2016) dari yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t tabel sebesar 0,677 dan nilai t hitung sebesar 5,976 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H₂ yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima. H₂ diterima artinya dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya bunga simpanan yang kecil dan pemberian kredit didukung dengan kualitas kredit.

Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Selain itu, LDR signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya. pengujian mengindikasikan jika LDR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Usman Harun (2015).

Pengaruh NIM terhadap ROA

Hal ini berarti bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika NIM tidak memberikan dampak positif pada ROA dikarenakan NIM tidak menggambarkan hasil yang maksimal dalam aktifitas bank dalam menghasilkan profit. Dengan tidak adanya pengaruh NIM terhadap ROA dari penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap kenaikan NIM tidak selalu mengakibatkan kenaikan pada ROA, begitu juga sebaliknya. Namun dipengaruhi oleh faktor lain yakni biaya bunga dan operasional dengan pendapatan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani Prastiyaningtyas (2010), Usman Harun (2015) dan Erna Sudarmawanti (2016) yang menyatakan tidak adanya pengaruh NIM pada ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian mengindikasikan jika BOPO meningkat, maka ROA tidak akan menurun karena dalam penekanan biaya operasional kurang efektif dalam meningkatkan profit yang besar sehingga hal ini tidak memiliki pengaruh. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Fitriani Prastiyaningtyas (2010), Usman Harun (2015) dan Erna Sudarmawanti (2016) yang menyatakan berpengaruh.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil pengujian mengindikasikan jika NPL meningkat, maka ROA tidak akan menurun. Kemungkinan pihak bank melakukan mitigasi risiko kredit macet dengan melakukan upaya restrukturisasi, lelang atau upaya penyelesaian lainnya sehingga menekan ROA tetap optimal dalam perolehannya.

Menurut teori (dendawijaya,2015) yang menyatakan bahwa salah satu akibat timbulnya kredit bermasalah (NPL) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Namun tidak dengan hasil penelitian ini, hal ini mungkin disebabkan karena selamaperiode penelitian bank-bank dalam penelitian ini mampu menjaga ratio NPL bahwa NPL yang disyaratkan Bank Indonesia sebesar 5% masih rendahnya NPL sehingga menyebabkan bank tidak membentuk biaya cadangan aktiva produktif (PPAP) masih dapat mencakup kredit bermasalah yang ada. Dengan demikian NPL tidak banyak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya Fitriani Prastiyaningtyas (2010), Usman Harun (2015) dan Erna Sudarmawanti (2016) yang menyatakan berpengaruh.

Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL terhadap ROA

Hal ini dikarenakan adanya sikap bank terhadap kemungkinan tingginya kredit macet yang akan dihadapi bank sehingga bank membentuk cadangan PPAP atau CKPN (cadangan kerugian penambahan nilai) yang berlebih sehingga mengganggu ROA. Namun bank ditopang oleh pemodal yang dapat dipenuhi sesuai ketentuan yang

berlaku, maka pemodal dapat membantu keberlangsungan kegiatan operasional dan tidak terlalu berpengaruh pada ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Fitriani Prastiyaningtyas (2010), Usman Harun (2015) dan Erna Sudarmawanti (2016) yang menyatakan berpengaruh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_1 Kecukupan modal dalam pengelolaan untuk menghasilkan laba memberikan dampak positif. (2) Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima. (3) Variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. (4) Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. (5) Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_5 yang menyatakan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Pihak manajemen bank untuk dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Karena semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh bank. Disamping itu juga memperhatikan dalam pengelolaan dana pihak ketiga karena dalam mencari dana masyarakat selain memberikan angka yang baik terhadap LDR, akan tetapi manajemen bank juga harus lebih cermat dalam pemberian bunga simpanan, karena dapat mempengaruhi biaya bunga sehingga memberi dampak dalam memaksimalkan profitabilitas. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dan periode penelitian ditambah waktunya supaya diperoleh hasil penelitian yang akurat dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dendawijaya, Lukman. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harun Usman. (2015). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4 ,No.1, 2016: 67-82
- Harahap, Sofyan. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- M. A. M. H. S. Ahmad Faisol. (2014). "Komparasi Fuzzy AHP dengan AHP pada Sistem Pendukung Keputusan Investasi Properti," Jurnal EECCIS, vol. 8, pp. 123-128.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia, 19/6/PBI/2017, *Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*, Jakarta
- Prastiyaningtyas Fitriani. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Selamat. (2016). *Banking Assets and Liability Management, Edisi Keempat*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Siamat. (2015). *Perbankan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sudarmawanti, Erna. (2016). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA, Among Makarti Vol.10 No.19, Juli 2017
- Sipahutar Mangasa, (2013). *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*. Jakarta: Gorga Media
- Sugiono, Arif. (2014). *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, Reeve dan Fess. (2015). *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- www.detik.com
- www.idx.com
- www.yahoo.com